

Pendampingan Analisis Kelayakan Sosial Pasar Tradisional Landungsari

Assistance for Social Feasibility Analysis of Landungsari Traditional Markets

Tutik Sulistyowati

Rachmad K. Dwi Susilo

Zikri Prismadani *

Abdul Aziz Sabilillah

Ahmad Farhan Mawarid

Farhan Fuadi

Oky Firman Wahyudi

Divanda Nilam Az-Zahro

Department of Sociology,
Universitas Muhammadiyah
Malang, Malang, East Java,
Indonesia

email: zikriprisma@gmail.com

Kata Kunci

Pasar Tradisional
Pengembangan Pasar
Studi Kelayakan Sosial

Keywords:

Traditional Market
Market Developing
Social Feasibility Study

Received: August 2023

Accepted: March 2024

Published: May 2024

Abstrak

Pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan penjual yang melakukan interaksi sosial dalam penjualan dan pembelian barang. Keberadaan pasar khususnya pasar tradisional, merupakan penunjang kegiatan ekonomi yang dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Pasar tradisional adalah pusat transaksi jual beli secara langsung dalam masyarakat. Salah satu fungsinya adalah sebagai pusat kegiatan social ekonomi masyarakat setempat. Pasar tradisional Desa Landungsari adalah sebagai wadah ekonomi masyarakat Landungsari dalam bertransaksi jual beli antara pembeli dan penjual. Perkembangan pasar harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat sekitar. Permasalahan yang ada di pasar tradisional Desa Landungsari, adalah belum adanya studi kelayakan sosial dalam melakukan pengembangan dan penataan kembali Pasar Landungsari pada masyarakat sekitar. Tujuan pengabdian adalah menyelesaikan masalah yang terjadi dengan melakukan survei studi kelayakan sosial dari rencana pengembangan dan pembenahan serta penataan Kembali Pasar Landungsari. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian bermitra dengan Pengelola Pasar Landungsari dan Pemerintah Desa Landungsari. Hasil dari pengabdian adalah 76% subjek mengharapkan peningkatan kebersihan Pasar Landungsari dan 100% subjek juga mengharapkan disediakannya jalur evakuasi, simbol serta alat mitigasi bencana

Abstract

The market is a collection of all buyers and sellers interacting socially in selling and purchasing goods. The existence of markets, especially traditional markets, supports economic activities that can contribute to the economic growth of the surrounding community. The traditional market is the center of buying and selling transactions directly in the community. One of its functions is as a center for the socio-economic activities of the local community. The traditional market of Landungsari Village is an economic forum for the Landungsari community in buying and selling transactions between buyers and sellers. Market development must adjust to the development of the surrounding community. The problem in the traditional market of Landungsari Village is that there is no social feasibility study in developing and realigning the Landungsari Market in the surrounding community. The service aims to solve the problems by conducting a social feasibility study survey of the development and improvement plan and realignment of the Landungsari Market. In its implementation, the service team partnered with the Landungsari Market Manager and the Landungsari Village Government. The result of the service was that 76% of the subjects expected an improvement in the cleanliness of the Landungsari Market, and 100% of the subjects also expected the provision of evacuation routes, symbols, and disaster mitigation tools.



© 2024 Tutik Sulistyowati, Rachmad K. Dwi Susilo, Zikri Prismadani, Abdul Aziz Sabilillah, Ahmad Farhan Mawarid, Farhan Fuadi, Oky Firman Wahyudi, Divanda Nilam Az-Zahro. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.5555>

PENDAHULUAN

Pasar merupakan sebuah tempat untuk menyalurkan atau memperlancarkan suatu barang atau jasa dari produsen kepada konsumen dan mendekatkan jarak antara produsen dengan konsumen dalam melaksanakan transaksi (Aliyah, 2017).

How to cite: Sulistyowati, T., Susilo, R, K, D., Prismadani, Z., Sabilillah, A, A., Mawarid, A, F., Fuadi, F., et al. (2024). Pendampingan Analisis Kelayakan Sosial Pasar Tradisional Landungsari. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(5), 936-942. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.5555>

Keberadaan pasar khususnya pasar tradisional, merupakan penunjang kegiatan ekonomi yang dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar (Sultan, 2014). Masyarakat sekitar pasar menaruh harapan pemenuhan kebutuhan sehari-hari bisa dibeli di pasar dengan harga yang murah, karena bisa melakukan jual beli dengan system tawar menawar. Para pedagang dan pembeli dalam pasar tradisional biasanya memiliki pola dan karakter yang sama, karena berasal dari wilayah yang sama, misalnya satu desa atau satu kawasan (Muzdalifah *et al.*, 2019). Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi langsung, biasanya diawali dengan adanya transaksi langsung berupa tawar menawar harga barang/jasa (Arnita *et al.*, 2019). Lebih lengkapnya, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar terhadap barang yang dijual atau dibeli. Model bangunan di dalam pasar biasanya terdiri dari kios, toko, los, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar (Perdikandari & Nurhasan., 2023). pasar biasanya menyediakan kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan (ikan, sayur, buah, telur, daging, kue, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain).

Pasar tradisional tidak hanya memiliki peran dalam mengatur keuangan masyarakat, tetapi juga menjadi lembaga sosial (Aliyah, 2017). Dalam pelaksanaan fungsi lembaga sosial, pasar tradisional membentuk lembaga secara alami melalui interaksi sosial. Interaksi di dalam pasar tradisional ialah kebutuhan primer masyarakat terhadap produk yang diperjualbelikan di dalam pasar. Pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat perdagangan, tetapi juga menjadi tempat peninggalan kebudayaan (Jepri, 2019). Landungsari adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini merupakan wilayah yang strategis karena berbatasan langsung dengan Kota Malang. Desa Landungsari memiliki fasilitas umum yang dapat menunjang kehidupan masyarakat yaitu seperti Terminal Landungsari sebagai Sarana Transportasi, Pasar Landungsari sebagai tempat jual beli, Lapangan Landungsari Sarana untuk kegiatan/acara desa, serta Sarana Pendidikan dan asrama Mahasiswa. Desa Landungsari berdekatan dengan beberapa kampus di Malang, antara lain Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Tri Buwana Tungga Dewi, dan Universitas Islam Malang, sehingga banyak mahasiswa yang kost di daerah Landungsari. Perkembangan Pasar Ladungsari dari hari ke hari semakin ramai, pembeli yang datang bukan hanya untuk konsumsi pribadi, namun banyak pembeli yang tujuannya kulakan untuk dijual lagi. Sedang pedagang tidak hanya menjual di lapak yang disediakan, namun menggelar barang dagangannya di bawah dan di jalan, yang mengakibatkan pasar menjadi semrawut dan kotor. Semakin ramainya pasar membuat Pemerintah Desa Landungsari merencanakan pengembangan pasar guna mengatasi permasalahan yang ada saat ini. Adanya perencanaan pengembangan pasar sehingga perlu pendekatan dan pendampingan menilai dalam pengembangan pasar dengan melakukan analisa kelayakan sosial.

METODE

Pelaksanaan pengabdian pendampingan analisa kelayakan sosial dilakukan 6 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dan didampingi 2 dosen pendamping lapangan yang tergabung dalam skema Pengabdian Pada Masyarakat Oleh Mahasiswa (PMM). Pengabdian ini menggunakan metode survei kepada masyarakat di Desa Landungsari. Subjek yang dipilih merupakan tokoh masyarakat dan RT/RW di ketiga dusun, yaitu Dusun Rambaan, Dusun Klandungan, dan Dusun Bendungan. Selama kegiatan pengabdian, tim berhasil mendapatkan total 37 orang yang terdiri dari beragam pekerjaan seperti TNI, Polri, dosen, PNS, pedagang dan petani.



Gambar 1. Tim Pengabdian Melakukan Wawancara.

Mayoritas subjek pengabdian berumur 40 tahun ke atas. Tim pengabdian membagi fokus pengabdian menjadi 5 permasalahan sosiologis, yaitu:

1. Pemahaman masyarakat sekitar tentang keberadaan dan pentingnya Pasar Landungsari.
2. Pemahaman warga sekitar tentang permasalahan dari keberadaan Pasar Landungsari.
3. Dukungan masyarakat sekitar dalam mengembangkan dan menata kembali kondisi Pasar Landungsari.
4. Solusi permasalahan masyarakat dalam mengembangkan dan menata kembali kondisi Pasar Landungsari.

Solusi yang diberikan masyarakat atas permasalahan dalam mengembangkan dan penataan Pasar Landungsari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Persiapan tim pengabdian melakukan pertemuan awal dengan Bumdes Landungsari. Dalam pertemuan ini membahas rencana pembangunan Pasar Landungsari. Tim pengabdian melakukan konsultasi bersama terkait tahapan selanjutnya pengabdian, seperti penyusunan proposal dan teknis turun lapang



Gambar 2. Pertemuan dengan BUMDes Landungsari.

Setelah melakukan pertemuan dengan Bumdes Landungsari, pada hari selanjutnya tim pengabdian bertemu dengan Kepala Desa Landungsari. Pertemuan dengan Kepala Desa Landungsari bertujuan meminta izin, menjelaskan teknis pengabdian serta meminta informasi terkait subjek survei.



Gambar 3. Perizinan dengan Kepala Desa Landungsari.

Temuan Lapangan

Temuan didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan total subjek sebanyak 37 orang yang terdiri dari beragam pekerjaan seperti TNI, Polri, dosen, PNS, pedagang dan petani. Mengingat subjek adalah RT/RW dan toko masyarakat maka mayoritas subjek berusia 40 tahun ke atas. Temuan akan dijelaskan sesuai dengan 5 permasalahan sosiologis.

a. Pentingnya Pasar Landungsari

Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan, pasar merupakan tempat yang sangat penting bagi warga Landungsari. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 87% subjek setuju jika pasar telah menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Ramainya kegiatan ekonomi yang terjadi di Pasar Landungsari dipengaruhi harga jual terjangkau sekaligus menjadi daya tarik konsumen, sesuai dengan hasil survei 92% subjek setuju jika pedagang menjual dengan harga terjangkau.



Gambar 4. Hasil Survei Pasar Menyediakan Kebutuhan Sehari-hari.



Gambar 5. Hasil Survei Pedagang Menjual dengan Harga Terjangkau.

b. Permasalahan dan Solusi Masalah Pasar Landungsari

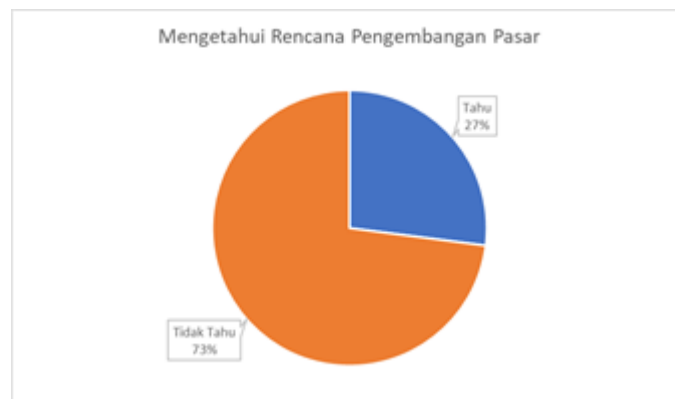
Permasalahan Pasar Landungsari berkaitan dengan kebersihan, sebanyak 76% subjek menganggap bahwa kebersihan pasar sudah terjaga. Solusi yang disampaikan oleh subjek adalah masalah pengelolaan sampah yang lebih diprioritaskan. Dengan lingkungan yang bersih membuat baik pengunjung dan masyarakat sekitar pasar menjadi nyaman.



Gambar 6. Hasil Survei Terjaganya Kebersihan Pasar.

c. Dukungan Masyarakat Terhadap Pengembangan Pasar Landungsari

Rencana pengembangan Pasar Landungsari sudah didukung sepenuhnya oleh subjek, walaupun sebanyak 73% subjek tidak mengetahui rencana pengembangan Pasar Landungsari. Mayoritas subjek yaitu sebanyak 86% menyatakan bersedia memantau jalannya pengembangan Pasar Landungsari



Gambar 7. Hasil Survei Terkait Rencana Pengembangan Pasar Landungsari.



Gambar 8. Hasil Survei Bersedianya Subjek Memantau Pengembangan Pasar Landungsari.

d. Harapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Pasar Landungsari

Harapan dari subjek terhadap pengembangan Pasar Landungsari ini dapat membuat masyarakat khususnya masyarakat Desa Landungsari nyaman dan aman. Subjek 100% setuju jika pasar menyediakan jalur evakuasi, simbol dan alat mitigasi bencana. Terlebih lagi pada sistem keamanan pasar, yaitu di mana dengan penambahan CCTV, tentunya hal ini juga perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar mengetahui alat pemadam kebakaran dan di mana jalur evakuasi, agar seimbang antara pengembangan fasilitas pasar, dan pengetahuan pasar. Tak hanya itu saja, penambahan jalur difabel yang selama ini masih belum ada di Pasar Landungsari juga menjadi harapan masyarakat dalam pengembangan pasar tersebut.



Gambar 9. Hasil Survei Harapan Disediaknya Jalur Evakuasi dan Alat Mitigasi Bencana.

Setelah melakukan survei, tim pengabdian memberikan hasil survei dan memberikan masukan yang tim terima dari sejumlah subjek yang telah diwawancarai kepada Kepala Desa Landungsari. Selanjutnya, Kepala Desa kemudian wewenangnya diteruskan kepada BUMDes untuk melakukan implementasi pengembangan pasar sesuai dengan hasil survei yang telah tim pengabdian dapatkan. Sampai saat ini, pengembangan Pasar Desa Landungsari masih dalam proses pembangunan, adapun masukan yang telah terealisasi adalah dilakukannya pengecatan pada tembok guna memperindah pasar.



Gambar 10. Penyerahan Laporan Pengabdian Kepada Kepala Desa Landungsari.



Gambar 11. Pasar Dilakukan Pengecatan Warna Warni.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian pendampingan analisa kelayakan sosial dilakukan 6 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dan didampingi 2 dosen pendamping lapangan yang tergabung dalam skema Pengabdian Pada Masyarakat Oleh Mahasiswa (PMM). Pengabdian ini menggunakan metode survei kepada masyarakat di Desa Landungsari. Subjek yang dipilih merupakan tokoh masyarakat dan RT/RW di ketiga dusun, yaitu Dusun Rambaan, Dusun Klandungan, dan Dusun Bendungan. Sebanyak 76% subjek menganggap bahwa kebersihan pasar Landungsari sudah terjaga. Temuan kedua, yaitu Subjek 100% setuju jika pasar menyediakan jalur evakuasi, simbol dan alat mitigasi bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Tim PMMSkema Mitra Dosen Kelompok 172 dapat dilakukan karena adanya dukungan dari DPM Universitas Muhammadiyah Malang dan Kepala Desa Landungsari beserta jajarannya. Selain itu, tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh subjek yang telah meluangkan waktunya dan memberikan kesempatannya kepada tim pengabdian untuk melakukan wawancara.

REFERENSI

- Aliyah, I. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan. *Cakra Wisata*, 8(2), 1–16.
- Arnita, V., M, E. E., & Nst, D. A. D. (2019). Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Samosir Danau Toba. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(2), 50–60.
- Jepri, A. (2019). Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Bumdes Program Pasar Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 303–310. <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i4.1964>
- Muzdalifah, S., Sukidin., Suharso, P. (2019). Karakteristik Pedagang Tradisional Di Pasar Kepatihan Kabupaten Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*. 13(1) 94–100. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10426>
- Sultan, A. (2014). Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. *Balance : Jurnal Ekonomi*. 10(2) <https://doi.org/10.26618/jeb.v15i1.2154>
- Perdikandari, C, S., & Nurhasan. (2023). Analisis Tata Letak Area Pangan Pasar Tradisional Jongke Surakarta. Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur.